

# PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SE KOTA MADYA PAYAKUMBUH

*Training on Classroom Action Research for Teachers  
Throughout the Municipality of Payakumbuh*

**Regina Ade Darman**

Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia  
e-mail: [reginaade1986@gmail.com](mailto:reginaade1986@gmail.com)

**Ellbert Hutabri**

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia  
e-mail: [ellbert.hutabri@gmail.com](mailto:ellbert.hutabri@gmail.com)

**Adlia Alfiriani**

Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia  
e-mail: [adlia.heldi@gmail.com](mailto:adlia.heldi@gmail.com)

**Yusran**

Universitas Dharmas Indonesia, Dharmasraya, Indonesia  
e-mail: [yusran027@gmail.com](mailto:yusran027@gmail.com)

**Thomson Mary**

Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia  
e-mail: [thomsonmary1980@gmail.com](mailto:thomsonmary1980@gmail.com)

## **Abstract**

*Community service is one of the key pillars of the higher education tridharma, aimed at delivering tangible contributions to society through the application of academic expertise by university lecturers. In this community engagement activity, the primary targets are teachers in the Payakumbuh City area. Teachers are regarded as agents of change who play a pivotal role in fostering educational renewal through various innovations rooted in the evaluation and reflection of ongoing teaching and learning practices. A shift in the teacher's paradigm can be observed through their ability to understand and address challenges in the learning process, which can be systematically implemented through Classroom Action Research (CAR). CAR is considered a highly relevant strategic approach for enhancing the quality of classroom instruction and, ultimately, for contributing to the broader improvement of educational standards. In this framework, teachers are not merely instructional facilitators but also reflective practitioners and designers of effective and adaptive learning strategies. Given the rapid advancements in the fields of Science, Technology, and the Arts (IPTEKS), the demand for higher-quality education continues to rise. Therefore, specialized training is essential to equip teachers with the necessary competencies to design and implement CAR effectively. Such training constitutes a*

*strategic effort to strengthen teachers' professional capacities and to enhance the quality of education they provide.*

**Keywords**—*Classroom Action Research, Community Service, Payakumbuh City, Teacher,*

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan komponen krusial dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencerminkan peran aktif dosen dalam memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan keilmuan oleh dosen (Agustina, 2023). Dalam hal ini, dosen diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan keahliannya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat.

Pada kegiatan pengabdian ini, sasaran utama adalah para guru di wilayah Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Guru memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mempunyai posisi strategis dalam mendorong inovasi dan pembaruan di bidang pendidikan (Rohmah et al., 2023). Inovasi tersebut diharapkan lahir dari hasil refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dimana guru dapat mengetahui permasalahan, hambatan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran baik bagi murid maupun bagi guru itu sendiri, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan kompetensi guru merupakan tanggung jawab moral yang harus diemban oleh setiap pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu ini didasarkan pada ketentuan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengembangan ini mencakup empat aspek utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian. Bahkan dalam Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa selain memiliki kualifikasi akademik, guru juga wajib mengantongi sertifikat kompetensi sesuai jenjang dan bidang tugasnya.

Penguatan keempat jenis kompetensi tersebut merupakan bagian dari proses menuju profesionalisme pendidik. Profesionalisme ini dapat dikembangkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkesinambungan. Menurut Prendergast dalam (Saptorini et al., 2013) PTK terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru karena memberikan ruang untuk: (1) memperkuat kemampuan dalam menyelesaikan berbagai tantangan dalam pengajaran dari segi materi, efisiensi proses, maupun hasil belajar siswa, serta (2) mengembangkan dimensi kepribadian, sosial, dan profesional pendidik.

PTK adalah metode strategis yang memungkinkan guru menyusun pembelajaran berdasarkan pengalaman pribadinya atau kerja sama dengan rekan sejawat (Pakiding & Tadulako, 2025). Calhoun dan Glanz juga menjelaskan bahwa PTK merupakan pendekatan yang mampu meningkatkan peran aktif guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah (Utomo et al., 2024). Lebih lanjut, (Mufidah, 2021) menekankan bahwa PTK menjadi sarana reflektif dan sistematis yang digunakan guru untuk memperbaiki proses dan capaian belajar siswa.

PTK mendorong guru untuk terlibat dalam kolaborasi, refleksi mendalam, serta diskusi kritis, tidak hanya mengenai strategi pengajaran, tetapi juga dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat (Hemafitria et al., 2023). Pendapat ini diperkuat oleh (Azizah, 2021) yang menegaskan bahwa PTK membantu guru dalam merefleksikan praktik mengajarnya sehingga tercipta pemahaman yang lebih bermakna, sekaligus mempererat hubungan sosial antarguru.

Dari berbagai penjelasan teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan dan penggunaan PTK akan sangat membantu guru dalam memperkuat empat kompetensi inti merupakan aspek yang wajib dikuasai oleh guru (Purba et al., 2022). PTK memberikan jalan untuk mengoptimalkan kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru secara menyeluruh. Selain itu, PTK juga membawa nilai inovatif karena berasal dari praktik langsung di lapangan oleh guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Melalui pendekatan ini, guru akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, dan berani melakukan inovasi berdasarkan pengalaman empiris yang mereka bangun sendiri dalam kegiatan pembelajaran (Handayani et al., 2020).

Dengan terus menerus melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai tenaga profesional, guru tidak akan mudah merasa puas atau terpaku pada kenyamanan situasi saat ini. Sebaliknya, mereka akan terdorong untuk terus bergerak dan berupaya membangun landasan untuk terciptanya kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Semangat ini lahir dari kepedulian untuk menyelesaikan berbagai persoalan praktis yang dihadapi dalam keseharian mengajar.

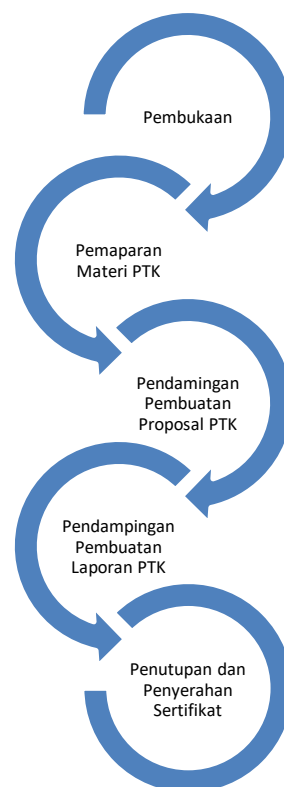
Manfaat lain dari pelaksanaan PTK adalah kemampuannya memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sejatinya tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh pandangan dan pengalaman guru di lapangan mengenai esensi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan proses pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat memperoleh pemahaman empiris yang lebih mendalam tentang hakekat pendidikan.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan PTK oleh guru masih sangat terbatas. Bahkan bagi sebagian guru yang sudah mengenalnya, PTK sering kali dianggap sebagai beban yang rumit, bahkan menyerupai proses penyusunan skripsi. Terdapat sejumlah alasan yang menyebabkan guru enggan menerapkan PTK dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya: (1) kurangnya pemahaman terhadap peran profesi guru, (2) rendahnya minat membaca, (3) keengganan dalam menulis, (4) kurangnya kepekaan terhadap manajemen waktu, (5) rutinitas kerja yang monoton, (6) minimnya kreativitas dan inovasi, (7) enggan melakukan penelitian, serta (8) ketidakpahaman terhadap konsep dan pelaksanaan PTK (Saipurahman, 2015).

Melihat berbagai kendala tersebut, dibutuhkan sebuah program yang mampu membentuk ulang pemahaman, sikap, dan keterampilan guru terkait pelaksanaan PTK. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan adalah penyelenggaraan pelatihan PTK yang difokuskan kepada para guru, khususnya mereka yang bertugas di wilayah Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat, melalui kegiatan berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru Se Kota Madya Payakumbuh tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (Tiga) hari dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan pembelajaran (Azizah, 2021). Dalam kegiatan PKM ini tim dosen memberikan materi mengenai membuat PTK yang baik dan guru sebagai siswa lebih aktif dan mandiri dalam membuat PTK sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang ditemui saat mengajar. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan PTK

Materi tentang PTK akan disampaikan oleh dosen, adapun materi yang berikan adalah mengenai prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Teori-teori Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, membuat proposal, laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penggunaan mendeley sebagai manajemen referensi (reference manager) untuk rujukan yang digunakan oleh guru saat guru menulis laporan PTK (Mubarok, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan pada Aula Kantor Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh Jln. Ade Irma Suryani No. 23 Kota Payakumbuh dilaksanakan dalam 3 hari pelaksanaan.



**Gambar 2.** Pembukaan Pelatihan PTK Bagi Guru-Guru Se Kita Madya Payakumbuh

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan PTK dilaksanakan dalam 3 hari yaitu:

1. Pemaparan Materi PTK

Pada hari pertama dosen memberikan materi mengenai:

a. Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada kegiatan ini peserta diberikan materi terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti ciri utama, tujuan dilakukan penelitian, serta komponennya.

b. Langkah-langkah pembuatan PTK

c. Sistematika penulisan PTK

d. Menentukan judul PTK yang tepat



**Gambar 3.** Pemaparan Materi PTK

2. Pendampingan Pembuatan Proposal PTK

Pada hari ke dua, judul PTK yang sudah ditentukan pada hari sebelumnya, dibuat proposal dengan dampingan dari tim pengabdian kemudian dievaluasi dan diperbaiki kembali untuk disempurnakan.



**Gambar 4.** Pendampingan Pembuatan Proposal PTK

3. Pendampingan Pembuatan Laporan PTK

Proposal yang telah selesai pada hari ke dua, dikembangkan dalam bentuk laporan dengan pendampingan dari tim pengabdian. Bagi guru yang dapat menyelesaikan laporan akan diberikan sertifikat.



**Gambar 5.** Pendampingan Pembuatan Laporan PTK

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah terutama dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan terjadinya peningkatan ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan

4. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan untuk melihat keberhasilannya. Adapun hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman peserta terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami peningkatan sebesar 90%.
- b. Seluruh peserta berhasil merancang draft penelitian tindakan kelas dengan jumlah 40 peserta yaitu 100%.
- c. Peserta yang berhasil menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas sebanyak 30 orang yaitu 75%.



#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran dituntut untuk mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) melalui pembaruan dan inovasi yang berkelanjutan. PTK menjadi sarana reflektif dan praktis yang memungkinkan guru melakukan perbaikan nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, sistematika, dan implementasi PTK, serta pendampingan langsung dalam penyusunan proposal dan laporan. Melalui pendekatan Student Centered Learning (SCL), guru dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang solusi berbasis penelitian. Hasil dari PKM yang telah dilaksanakan terjadi didapatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang PTK yang aplikatif sesuai konteks masing-masing.

Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, diharapkan para guru tidak hanya memahami pentingnya PTK, tetapi juga terdorong untuk menjadikannya sebagai budaya dalam pengembangan profesionalisme mereka. PTK tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga memberi kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan serupa sangat direkomendasikan agar guru semakin terbiasa berpikir kritis, reflektif, dan inovatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. W. (2023). Faktor Keberhasilan dan Tantangan pada Program Dosen Sukarelawan Sebagai Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(December), 41–48. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2913>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Handayani, N. D., Oktavia, Y. & Mubarak, Z. H. (2020). Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru Komunitas Mgmp Bahasa Indonesia Tingkat Smp Di Kecamatan Sekupang Kota Batam. *Puan Indonesia*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i1.26>
- Hemafitria, H., Rohani, R., Rube'i, M. A. & Firmansyah, S. (2023). Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 886–898. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5732>
- Mubarak, F. K. (2018). Manajemen Referensi Berbasis Aplikasi Mendeley untuk Jurnal Ilmiah. *Ilmiah*, 2.
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Pakiding, M. & Tadulako, U. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDN 10 Palu melalui Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) dengan menggunakan Media Konkret. 5(2), 286–300.

- 
- Purba, A. M., Purba, M., Arlina Pratiwi P & Eva M Simatupang. (2022). Bimbingan Dan Penyuluhan Guru-Guru Paud Di Paud El Shadday, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Prov. Sumut. *Puan Indonesia*, 3(2), 213–218. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.80>
- Rohmah, H. N., Juliantika & N, S. R. P. (2023). Peran Guru Sebagai Agent Of Change Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 133–138. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.2212>
- Saptorini, Widodo, A. tri & Kadarwati, S. (2013). *PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU KIMIA*. 30(1992), 133–140.
- Utomo, P., Asvio, N. & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>